

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pasar Tradisional

a. Pengertian Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan salah satu institusi ekonomi rakyat yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Pada pasal 1 angka 2 dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), maupun Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), termasuk kerja sama dengan pihak swasta. Tempat usaha di pasar tradisional berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, pedagang menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi dengan skala usaha dan modal yang relatif kecil. Proses transaksi jual beli di pasar tradisional dilakukan melalui mekanisme tawar-menawar antara penjual dan pembeli.

Sejalan dengan hal tersebut, Menteri Perdagangan Republik Indonesia menyatakan bahwa pasar tradisional merupakan wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh pelaku ekonomi berskala kecil, menengah, dan mikro, seperti petani, nelayan, pengrajin, serta pelaku industri rumah tangga.

Dengan demikian, pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertukaran barang dan jasa, tetapi juga sebagai sarana distribusi hasil produksi masyarakat lokal serta penopang utama ekonomi kerakyatan.

b. Ciri-Ciri Pasar Tradisional

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional, pasar tradisional memiliki beberapa karakteristik, yaitu dimiliki, dibangun, dan/atau dikelola oleh pemerintah daerah, transaksi dilakukan melalui mekanisme tawar-menawar, tempat usaha beragam dan menyatu dalam satu lokasi, serta sebagian besar barang dan jasa yang diperdagangkan berbahan baku lokal. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa pasar tradisional memiliki ciri khas yang membedakannya dari pasar modern, baik dari sistem transaksi maupun jenis barang yang diperdagangkan. Selain berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, mekanisme tawar-menawar di pasar tradisional juga menciptakan interaksi sosial antara pedagang dan pembeli yang memperkuat hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat.

c. Fungsi Pasar Tradisional Dalam Masyarakat Pedesaan

Keberadaan pasar tradisional, khususnya pasar desa, memiliki fungsi yang sangat strategis dalam perekonomian masyarakat. Pasar desa menjadi tulang punggung perekonomian

masyarakat lapisan bawah serta menjadi tumpuan utama bagi pedagang kecil dan pelaku usaha mikro (Wahyudi & Fauzi, 2024). Pasar tradisional berperan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan masyarakat sekaligus sebagai ruang ekonomi yang mendorong peningkatan kesejahteraan warga. Melalui aktivitas jual beli yang berlangsung secara rutin, pasar tradisional membantu meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan dan memperkuat perekonomian lokal. Dengan tumbuh dan berkembangnya pasar tradisional desa, kesejahteraan hidup serta penghasilan masyarakat setempat juga mengalami peningkatan.

d. Peran Pasar Tradisional Dalam Masyarakat Pedesaan

Pasar tradisional memiliki peran strategis dalam perekonomian lokal, khususnya sebagai pusat pertukaran barang dan jasa di suatu wilayah tertentu. Keberadaan pasar tradisional, baik di wilayah pedesaan, kecamatan, maupun perkotaan, mampu memicu berbagai aktivitas ekonomi yang berdampak langsung pada perkembangan ekonomi masyarakat setempat. Beberapa peran pasar tradisional meliputi (Hartanto, 2025):

- (1) Pasar tradisional berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui perputaran ekonomi yang terjadi di dalamnya. Pasar menyediakan ruang bagi pedagang kecil untuk memasarkan produk secara langsung tanpa melalui perantara, sehingga memungkinkan mereka memperoleh harga jual yang

lebih menguntungkan. Selain itu, pasar tradisional juga menyediakan barang kebutuhan sehari-hari dengan harga yang relatif terjangkau, sehingga membantu menjaga daya beli masyarakat.

- (2) Pasar tradisional berfungsi sebagai penyedia lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat setempat. Aktivitas ekonomi di pasar tidak hanya melibatkan pedagang, tetapi juga menciptakan berbagai jenis pekerjaan pendukung, seperti buruh angkut, petugas kebersihan, tukang servis, pedagang asongan, dan jasa lainnya. Lapangan pekerjaan ini mampu menyerap tenaga kerja dari berbagai latar belakang, termasuk masyarakat yang tidak memiliki keterampilan khusus, sehingga berkontribusi dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kemandirian ekonomi warga desa.
- (3) Pasar tradisional berperan dalam pemberdayaan ekonomi lokal melalui pemanfaatan produk-produk hasil produksi masyarakat setempat, seperti hasil pertanian, kerajinan, dan industri rumah tangga. Dengan mengandalkan produk lokal, pasar tradisional mendorong peningkatan permintaan terhadap hasil produksi masyarakat desa, yang pada akhirnya memperkuat struktur ekonomi lokal dan menciptakan permintaan pasar yang relatif stabil.

(4) Pasar tradisional juga berfungsi sebagai ruang sosial dan budaya masyarakat. Pasar menjadi tempat bertemunya warga dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, sehingga membentuk jaringan sosial yang saling mendukung. Interaksi yang terjadi di pasar memperkuat solidaritas sosial, nilai kebersamaan, serta gotong royong. Selain itu, keberadaan makanan khas, produk tradisional, dan kerajinan lokal di pasar turut berperan dalam melestarikan budaya lokal masyarakat Desa Gunungsari.

(5) Pasar tradisional memiliki ketahanan ekonomi yang relatif tinggi dibandingkan pasar modern yang cenderung bergantung pada sistem pasokan terpusat. Sistem ekonomi pasar tradisional yang berbasis pada produk lokal dan mekanisme jual beli sederhana memungkinkan pasar tetap bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit, seperti krisis ekonomi atau gangguan distribusi. Ketahanan ekonomi ini penting dalam menjaga stabilitas ekonomi lokal dan menjamin pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat

Dengan demikian, pasar tradisional tidak hanya berperan sebagai pusat kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai ruang praktik nilai-nilai ekonomi civic dalam kehidupan masyarakat. Melalui partisipasi warga, pemberdayaan ekonomi lokal, keadilan dalam akses ekonomi, serta penguatan solidaritas sosial, pasar tradisional menjadi sarana strategis

dalam mengembangkan perekonomian lokal sekaligus membangun kesadaran kewarganegaraan ekonomi masyarakat.

2. Konsep Ekonomi Civic

a. Pengertian Ekonomi civic

Ekonomi civic tidak hanya berbicara tentang aktivitas ekonomi semata, tetapi juga penggabungan antara kegiatan ekonomi dengan nilai-nilai kewarganegaraan. Dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, ekonomi civic dipahami sebagai hubungan antara aktivitas ekonomi dan peran warga negara dalam kehidupan bermasyarakat. (Br et al., 2025) menjelaskan bahwa *economy civic* (ekonomi kewarganegaraan) merupakan hubungan antara aktivitas produksi, konsumsi, dan distribusi dengan kehidupan kewarganegaraan yang bersifat dinamis dalam masyarakat. Konsep ini menggabungkan dimensi ekonomi dan kewarganegaraan sehingga kegiatan ekonomi tidak hanya dipandang sebagai aktivitas individu, tetapi juga sebagai aktivitas sosial yang memberikan kontribusi terhadap kehidupan masyarakat.

Sejalan dengan pendapat tersebut (Nugraha & Nurgiansah, 2026) menjelaskan bahwa ekonomi civic merupakan instrumen penguatan kesadaran kewargaan yang mengintegrasikan nilai-nilai kewargaan ke dalam praktik ekonomi melalui kewirausahaan sosial, partisipasi warga dalam ekosistem ekonomi komunitas, serta penguatan tanggung jawab sosial dan solidaritas kolektif. Aktivitas

ekonomi dipandang sebagai media pembelajaran kewargaan yang mendorong terbentuknya warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kepentingan Bersama.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dalam penelitian ini ekonomi civic dipahami sebagai hubungan antara aktivitas ekonomi dan nilai-nilai kewarganegaraan yang diwujudkan melalui partisipasi, keadilan, gotong royong, kemandirian, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan masyarakat.

b. Ruang Lingkup Ekonomi Civic

Menurut (Wahyuningtyas et al., 2025), pasar tradisional memiliki peran penting sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat, tempat bertemunya pelaku usaha kecil dan menengah, serta sarana distribusi kebutuhan masyarakat. Selain berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli, pasar tradisional juga menjadi wadah interaksi sosial, pertukaran informasi, dan ruang usaha bagi masyarakat. Oleh karena itu, pasar tradisional tidak hanya berkontribusi terhadap perputaran ekonomi lokal, tetapi juga mendukung terbentuknya hubungan sosial yang erat dalam kehidupan masyarakat.

c. Nilai-Nilai Ekonomi Civic (partisipasi, keadilan, gotong royong, kemandirian, tanggung jawab sosial)

Ekonomi civic mencerminkan nilai-nilai kewarganegaraan yang terinternalisasi dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Dalam konteks masyarakat desa, seperti pada aktivitas di pasar tradisional,

kegiatan ekonomi tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga sarat dengan nilai sosial dan kewargaan. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam membangun kehidupan ekonomi yang berkeadilan dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

(1) Partisipasi

Partisipasi warga dalam aktivitas ekonomi tradisional tercermin dari keterlibatan mereka dalam transaksi jual-beli serta pengelolaan usaha mikro di pasar tradisional. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan pasar tidak hanya meningkatkan interaksi sosial, tetapi juga mendorong warga untuk ikut mengambil keputusan ekonomi. Menurut (Christy & Sakuntalawati, 2022) partisipasi merupakan bentuk keterlibatan aktif individu dalam kegiatan ekonomi yang dapat mendorong kemampuan untuk berkembang secara mandiri dan mendukung keberlangsungan usaha. Aktivitas seperti kerja sama antar pedagang dalam mengatur harga, promosi bersama, dan dukungan terhadap pedagang baru menunjukkan bagaimana partisipasi ekonomi warga menguatkan praktik nilai ekonomi civic, termasuk solidaritas sosial, tanggung jawab bersama, dan pengambilan keputusan partisipatif dalam kehidupan ekonomi masyarakat desa.

(2) Keadilan

Nilai keadilan dalam ekonomi civic berkaitan dengan pemerataan kesempatan dan hak ekonomi bagi seluruh anggota masyarakat. Menurut (Ramadhan et al., 2020), keadilan dalam ekonomi kerakyatan diwujudkan melalui perlakuan yang adil bagi seluruh warga negara dalam bidang ekonomi sehingga setiap masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kesejahteraan. Prinsip ini sejalan dengan nilai keadilan sosial dalam Pancasila.

(3) Gotong Royong

Menurut (Putri et al., 2024) praktik gotong royong dalam aktivitas ekonomi lokal merupakan bagian dari modal sosial yang membantu menjaga keberlanjutan usaha dan solidaritas antar warga. Nilai kerja sama ini tercermin dalam keterlibatan warga dalam aktivitas ekonomi bersama yang bersifat kolektif dan mendukung kesejahteraan komunitas. Dalam konteks pasar tradisional, gotong royong terwujud melalui saling membantu antar pedagang dalam penyediaan modal awal, berbagi informasi harga, serta koordinasi menghadapi tantangan ekonomi. Praktik ini menegaskan bahwa kerja sama sosial dalam aktivitas ekonomi lokal tidak hanya menjaga keberlanjutan usaha, tetapi juga memperkuat solidaritas antar warga dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan ekonomi.

(4) Kemandirian

Menurut (Kanto, 2023) kemandirian ekonomi pasar tradisional tercermin dari kemampuannya untuk tetap bertahan dan eksis di tengah perkembangan pasar modern. Keberadaan pasar tradisional yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat itu sendiri menjadikannya sebagai salah satu penopang perekonomian rakyat. Selain itu, banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada aktivitas ekonomi di pasar tradisional sehingga keberadaannya memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan ekonomi lokal.

(5) Tanggung Jawab Sosial

Menurut (Aryansyah & Afdal, 2025) pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memperkuat hubungan antarwarga. Tanggung jawab sosial dalam aktivitas pasar tercermin melalui partisipasi aktif masyarakat dan kerja sama antar pedagang dalam menjaga keberlanjutan pasar serta mendukung kesejahteraan komunitas. Di pasar tradisional, tanggung jawab sosial terwujud melalui penetapan harga barang yang adil, perhatian terhadap kebutuhan kelompok kurang mampu, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial ekonomi yang menyejahterakan komunitas.

d. Hubungan Ekonomi Civic Dengan Masyarakat Desa

Menurut (Ni & Khoiriyah, 2024) strategi pengelolaan pasar desa oleh pemerintah desa dilakukan melalui penguatan posisi transaksi dan kemitraan ekonomi masyarakat. Pasar desa tidak hanya berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana interaksi sosial dan pengembangan ekonomi masyarakat desa. Melalui aktivitas yang berlangsung di pasar, tercipta hubungan sosial dan kerja sama yang mendukung kesejahteraan masyarakat serta pembangunan ekonomi lokal.

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut (Harini et al., 2023) pemberdayaan ekonomi masyarakat desa merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan ekonomi warga secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga mampu mengelola sumber daya lokal dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan ekonomi desa terbukti cukup efektif dalam membantu warga meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup melalui pengembangan potensi ekonomi lokal yang didukung oleh pelatihan, bimbingan, serta koordinasi antara elemen desa dan lembaga pendukung. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi masyarakat desa tidak hanya mencakup pemberian modal atau bantuan finansial, tetapi juga meliputi pendampingan

keterampilan, penyediaan akses pasar, dan pembentukan jaringan kerja sama, sehingga warga desa dapat berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

b. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Desa

Menurut (Sulaiman et al., 2021) pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi masyarakat, menciptakan kemandirian ekonomi, serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki. Melalui pemberdayaan ekonomi, masyarakat didorong untuk tidak bergantung pada bantuan pihak lain, mampu bekerja secara mandiri, serta berperan aktif dalam mengembangkan sumber daya lokal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Lokal

(1) Pelatihan dan Pendampingan Keterampilan Ekonomi

Pendampingan pemberdayaan masyarakat sering dilakukan melalui pelatihan keterampilan ekonomi agar warga memiliki kompetensi dalam mengembangkan usaha produktif. (Yudha et al., 2025) menjelaskan bahwa pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha mikro di Desa Maninjau mampu mendorong tumbuhnya unit usaha lokal yang dikelola oleh warga, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan kemampuan berwirausaha. Dalam konteks pasar tradisional, pendampingan semacam ini relevan

karena dapat memperkuat kapasitas pedagang kecil dan pelaku usaha lokal dalam mengelola kegiatan ekonomi secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tradisional berfungsi sebagai wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat desa yang sejalan dengan nilai ekonomi civic.

(2) Pemanfaatan Potensi Lokal

Identifikasi dan pemanfaatan potensi lokal desa merupakan bentuk pemberdayaan yang efektif. Penelitian di Desa Semawot, Bojonegoro menunjukkan pemberdayaan dilakukan melalui identifikasi potensi lokal seperti agribisnis dan pengolahan produk pertanian yang kemudian diubah menjadi sumber pendapatan yang bisa dikelola oleh warga desa secara kolektif

d. Peran Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa

Menurut (Lenak et al., 2022) partisipasi masyarakat merupakan unsur penting dalam pembangunan desa karena masyarakat tidak hanya terlibat dalam pelaksanaan pembangunan, tetapi juga dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan pembangunan desa karena masyarakat berperan sebagai subjek pembangunan sekaligus penerima manfaat dari hasil pembangunan yang dilaksanakan. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai program pembangunan desa dapat mendukung keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat serta mendorong pembangunan yang sesuai

dengan kebutuhan lokal. Selain itu (Widjaja et al., 2024) menekankan bahwa peran masyarakat juga terlihat dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Partisipasi warga dalam pengelolaan BUMDes tidak hanya meningkatkan kapasitas ekonomi lokal, tetapi juga memperluas peluang usaha bagi masyarakat desa. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan faktor kunci dalam pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan, serta memperkuat kemandirian dan keberdayaan ekonomi komunitas.

4. Pasar Tradisional Sebagai Sarana Pengembangan Ekonomi Civic

a. Pasar tradisional sebagai ruang partisipasi warga

Pasar tradisional berfungsi sebagai ruang partisipasi warga dalam kegiatan ekonomi lokal. Melalui aktivitas jual beli yang berlangsung di pasar, masyarakat tidak hanya berperan sebagai pedagang maupun konsumen, tetapi juga terlibat dalam interaksi sosial yang mendukung kehidupan ekonomi masyarakat. Menurut (Wahyuningtyas et al., 2025), pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli, tetapi juga menjadi wadah interaksi sosial, pertukaran informasi, dan ruang usaha bagi masyarakat. Melalui aktivitas tersebut, masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam kehidupan ekonomi lokal sekaligus memperkuat hubungan sosial antarwarga.

b. Pasar sebagai wadah interaksi sosial dan ekonomi

Selain berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, pasar tradisional juga menjadi wadah interaksi sosial antarwarga. Hubungan yang terjalin antara pedagang dan pembeli menciptakan kepercayaan, kedekatan sosial, serta komunikasi yang berkelanjutan. (Noor, 2017) menjelaskan bahwa pasar tradisional berperan sebagai ruang sosial yang mempererat hubungan antara pedagang dan pembeli serta menjadi sarana interaksi dan pertukaran informasi di masyarakat. Dengan demikian, pasar tradisional tidak hanya menjalankan fungsi ekonomi, tetapi juga berperan penting dalam membangun kohesi sosial dan memperkuat ikatan sosial masyarakat desa.

c. Pasar tradisional dalam membangun solidaritas dan keadilan ekonomi

Pasar tradisional menurut (Noor, 2017) pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai tempat kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang mempererat hubungan antar masyarakat. Interaksi yang berlangsung antara pedagang dan pembeli menciptakan keharmonisan, keakraban, serta kepercayaan yang memperkuat ikatan sosial dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, pasar tradisional tidak hanya menjadi tempat transaksi ekonomi, tetapi juga berperan dalam membangun solidaritas sosial yang mendukung kehidupan ekonomi masyarakat lokal.

- d. Kontribusi pasar tradisional terhadap penguatan nilai kewarganegaraan

Penelitian mengenai pasar desa menunjukkan bahwa pasar tradisional dapat menjadi sarana pembelajaran nilai kewarganegaraan secara kontekstual dalam kehidupan masyarakat desa (Hartanto, 2025). Hal ini tercermin dari praktik partisipasi, tanggung jawab sosial, dan kepedulian antarwarga dalam aktivitas ekonomi sehari-hari di pasar tradisional. Nilai-nilai tersebut membentuk kesadaran warga untuk saling menghargai, bekerja sama, serta menjaga ketertiban dalam kehidupan sosial ekonomi. Dengan demikian, pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai ruang transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai wahana pembentukan nilai-nilai kewarganegaraan dalam masyarakat desa.

B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian mengenai pasar tradisional dan pemberdayaan ekonomi masyarakat telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, baik dari aspek ekonomi lokal, sosial, maupun pemberdayaan masyarakat desa. Namun, kajian yang secara khusus mengaitkan peran pasar tradisional dengan pengembangan ekonomi civic dalam perspektif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini perlu didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat posisi dan orisinalitas penelitian.

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Yang Relevan

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Metode	Hasil penelitian
1.	Andri Wahyudi & Puguh Achmad Fauzi (Wahyudi & Fauzi, 2024)	Peranan Pasar Tradisional Desa Bendilwungu Guna Peningkatan Perekonomian Menuju Kesejahteraan Warga Pedesaan	Kualitatif	bahwa Pasar Desa Bendilwungu memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian dan kemakmuran masyarakat desa. Peran tersebut diwujudkan melalui penyediaan fasilitas pasar yang memadai sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk melakukan transaksi serta meningkatkan semangat pedagang dalam berjualan. Selain itu, aktivitas transaksi ekonomi di pasar desa menjadi wadah utama bagi masyarakat dalam melakukan jual beli yang memberikan keuntungan ekonomi bagi warga. Keberadaan pasar desa juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang ditandai dengan bertambahnya penghasilan pedagang serta kemudahan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari secara lebih efisien. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peran pasar desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, di antaranya

				regulasi pemerintah daerah yang berkaitan dengan pengelolaan pasar tradisional serta pemeliharaan sarana dan prasarana pasar yang masih perlu ditingkatkan.
2.	Lutfi Fauziah & Yopi Nisa Febianti (Fauziah & Febianti, 2025)	Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar tradisional berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan pedagang, serta harga barang yang terjangkau. Mekanisme pasar berjalan melalui interaksi langsung dan tawar-menawar yang dilandasi kejujuran dan kesepakatan. Selain itu, perilaku pedagang yang ramah dan transparan mampu meningkatkan kepercayaan pembeli, meskipun masih terdapat kendala dalam penataan pasar yang belum optimal.
3.	Maharani Safitri & Hesti Asriwandari (Safitri & Asriwandari, 2024)	Modal Sosial Pedagang Pasar Tradisional (Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Dalam Eksistensi Pasar Lima Puluh Di Kota Pekanbaru)	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial pedagang di Pasar Lima Puluh terdiri dari jaringan, kepercayaan, dan norma yang saling berperan dalam mendukung aktivitas ekonomi. Jaringan sosial terbentuk dalam tiga bentuk, yaitu bonding antar pedagang sejenis, bridging melalui

				hubungan lintas pedagang dan organisasi pasar, serta linking dengan pelanggan, pemasok, dan pengelola. Kepercayaan yang terbangun mampu memperlancar transaksi dan meningkatkan loyalitas pelanggan, sementara norma sosial berfungsi mengatur etika berdagang serta menjaga persaingan yang sehat, meskipun penerapannya masih bersifat informal.
4.	Alfi Ni'ma Khudziana & Nur Khoiriyah (Ni & Khoiriyah, 2024)	Pasar Desa sebagai Motor Penggerak Ekonomi Masyarakat oleh Pemerintah Desa Pakis Tayu Pati	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Pasar Desa Pakis memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah pedagang dari sekitar 15–20 orang menjadi hampir 100 orang, yang menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam aktivitas ekonomi. Pasar desa juga membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, sehingga mampu mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan warga. Peningkatan pendapatan tersebut berdampak pada terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, peningkatan kesejahteraan keluarga, serta kemampuan

				masyarakat dalam membiayai pendidikan anak-anak. Selain itu, keberadaan pasar turut meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan mendorong perubahan mata pencaharian masyarakat ke arah sektor perdagangan. Dari sisi sosial, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pendidikan dan kesehatan serta memiliki orientasi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian, Pasar Desa Pakis terbukti berperan sebagai motor penggerak ekonomi desa yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis potensi lokal.
5.	Dani Nugraha&T Heru Nurgiansah (Nugraha & Nurgiansah, 2026)	Ekonomi Civic Sebagai Instrumen Penguatan Kesadaran Kewargaan	Kualitatif Studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekonomi Civic mampu mengintegrasikan nilai kewargaan dalam aktivitas ekonomi melalui kewirausahaan sosial, partisipasi komunitas, dan dukungan terhadap produk lokal. Keterlibatan langsung dalam praktik ekonomi berbasis nilai terbukti lebih efektif dalam membentuk kesadaran kewargaan dibandingkan pembelajaran teoritis. Selain itu, aktivitas ekonomi juga menjadi

				sarana menumbuhkan tanggung jawab sosial, solidaritas, serta kemandirian masyarakat, termasuk dalam konteks ekonomi digital yang semakin inklusif.
--	--	--	--	--

Menurut (Wahyudi & Fauzi, 2024) pasar Desa Bendilwungu memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian dan kemakmuran masyarakat desa melalui penyediaan fasilitas, aktivitas transaksi ekonomi, serta kemudahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keberadaan pasar desa juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, meskipun masih dipengaruhi oleh faktor regulasi pemerintah daerah serta pengelolaan sarana dan prasarana pasar yang perlu ditingkatkan. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada aspek ekonomi dan pengelolaan pasar, sehingga penelitian penulis memiliki kebaruan dengan mengkaji pasar tradisional sebagai ruang pembentukan nilai-nilai ekonomi civic, seperti partisipasi, keadilan, gotong royong, dan tanggung jawab sosial.

Pada penelitian (Fauziah & Febianti, 2025) pasar tradisional memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui peningkatan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, serta interaksi ekonomi yang didukung oleh nilai kejujuran dan pelayanan, meskipun masih terdapat kendala dalam pengelolaannya. Penelitian ini memiliki pembeda pada bagian mengkaji potensi pasar tradisional tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga dari perilaku pedagang dan mekanisme pasar

yang mencerminkan nilai sosial seperti kejujuran, kepercayaan, dan pelayanan kepada konsumen.

Penelitian (Safitri & Asriwandari, 2024) menyatakan modal sosial yang terdiri dari jaringan, kepercayaan, dan norma memiliki peran penting dalam menjaga eksistensi pasar tradisional. Jaringan sosial pedagang terbentuk dalam bentuk bonding, bridging, dan linking yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi. Kepercayaan memperkuat loyalitas pelanggan dan stabilitas transaksi, sedangkan norma sosial mengatur etika berdagang dan menciptakan persaingan yang sehat. Meskipun demikian, penerapan modal sosial masih menghadapi keterbatasan dalam kerjasama ekonomi dan penegakan norma yang bersifat informal. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang mengintegrasikan tiga bentuk modal sosial (bonding, bridging, dan linking) dalam konteks pasar tradisional secara lebih komprehensif, serta menyoroti peran organisasi pedagang sebagai penguat modal sosial. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bahwa modal sosial tidak hanya berfungsi sebagai penguat interaksi sosial, tetapi juga sebagai strategi bertahan (survival mechanism) pedagang dalam menghadapi tantangan modernisasi pasar.

(Ni & Khoiriyah, 2024) menyatakan berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pasar Desa Pakis memiliki peran strategis sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat desa, yang ditunjukkan melalui peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan pekerjaan, serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan terpenuhinya

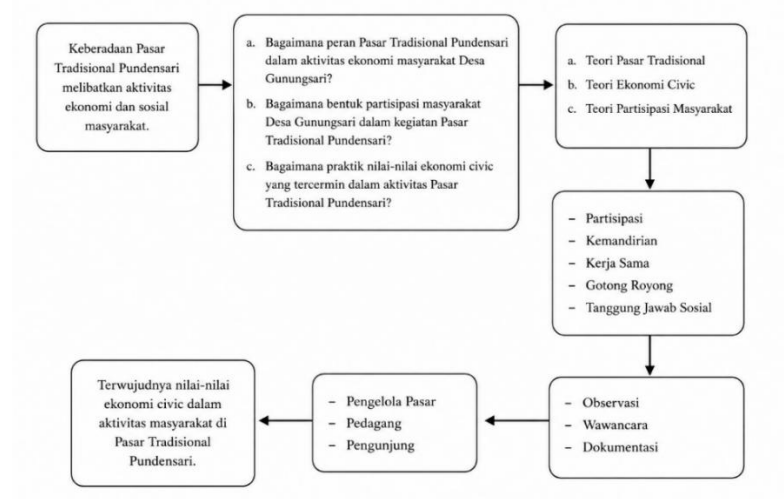
kebutuhan hidup sehari-hari dan meningkatnya kualitas pendidikan serta kesehatan. Selain itu, pasar desa juga berkontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) serta mendorong perubahan pola pikir masyarakat menjadi lebih mandiri dan produktif. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan pengembangan ekonomi masyarakat yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga mengintegrasikan penguatan aset masyarakat yang meliputi aset sumber daya manusia, aset modal, dan aset sosial, serta menempatkan pasar desa sebagai ruang tidak hanya untuk aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kesadaran sosial dan perubahan perilaku masyarakat menuju kesejahteraan yang berkelanjutan.

Penelitian (Nugraha & Nurgiansah, 2026) menyimpulkan bahwa Ekonomi Civic efektif dalam memperkuat kesadaran kewargaan melalui integrasi nilai moral, tanggung jawab sosial, dan partisipasi aktif dalam aktivitas ekonomi. Keterlibatan langsung dalam praktik seperti kewirausahaan sosial, patriotisme ekonomi, dan partisipasi komunitas lebih efektif dibandingkan pendekatan pembelajaran kewarganegaraan yang bersifat normatif, karena mampu menumbuhkan solidaritas, kepedulian sosial, dan kemandirian masyarakat. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka *Economic Civics* yang memposisikan aktivitas ekonomi sebagai ruang pembelajaran kewargaan, serta menempatkan kelompok disabilitas sebagai subjek aktif dalam kewargaan ekonomi melalui pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, penelitian ini

menawarkan model konseptual yang menghubungkan partisipasi ekonomi kolektif dengan indikator kesadaran kewargaan secara sistematis.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional telah banyak dikaji dari aspek ekonomi lokal, sosial, dan pemberdayaan masyarakat desa. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji peran pasar tradisional sebagai sarana pengembangan ekonomi civic dalam konteks masyarakat desa. Oleh karena itu, penelitian tentang **Peran Pasar Tradisional Pundensari dalam Mengembangkan Ekonomi Civic di Desa Gunungsari Kabupaten Madiun** memiliki posisi yang jelas, relevan, dan berbeda dari penelitian sebelumnya, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

C. KERANGKA BERPIKIR



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan Pasar Tradisional Pundensari sebagai ruang aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat Desa Gunungsari. Pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli, tetapi juga menjadi sarana interaksi sosial yang melibatkan berbagai unsur masyarakat, baik sebagai pedagang, pembeli, maupun pengelola pasar. Keberadaan pasar tersebut menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas yang mendukung keberlangsungan pasar tradisional.

Dalam penelitian ini, Pasar Tradisional Pundensari dipahami sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat yang memungkinkan terjadinya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Aktivitas yang berlangsung di dalam pasar tidak hanya mencerminkan hubungan ekonomi, tetapi juga memperlihatkan interaksi sosial yang berpotensi membentuk nilai-nilai ekonomi civic dalam kehidupan masyarakat.

Untuk memahami fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan Teori Pasar Tradisional, Teori Ekonomi Civic, dan Teori Partisipasi Masyarakat. Analisis penelitian difokuskan pada indikator ekonomi civic yang meliputi partisipasi, kemandirian, kerja sama, gotong royong, dan tanggung jawab sosial. Kelima indikator tersebut digunakan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai ekonomi civic tercermin dalam aktivitas masyarakat di Pasar Tradisional Pundensari.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas pengelola pasar, pedagang,

dan pengunjung. Melalui proses penelitian tersebut diharapkan dapat diketahui dan dijelaskan bagaimana nilai-nilai ekonomi civic diwujudkan dalam aktivitas masyarakat di Pasar Tradisional Pundensari.